

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KERJASAMA
PADA PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM
BASED LEARNING DENGAN MEDIA EDUBOX NUSANTARA
DI KELAS V SDN KEBUN BUNGA 6 BANJARMASIN**

Adha Maharani¹, Maya Nurhaliza², Muhammad Alpian Chairani³,
Karim⁴, Siti Zulpah⁵

PPG PGSD FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

[1adha.maharani232@gmail.com](mailto:adha.maharani232@gmail.com), [2mayanurhaliza4@gmail.com](mailto:mayanurhaliza4@gmail.com),
[3alpianchrn@gmail.com](mailto:alpianchrn@gmail.com), [4karim_fkip@ulm.ac.id](mailto:karim_fkip@ulm.ac.id), [5sitizulpah48@guru.sd.belajar.id](mailto:sitizulpah48@guru.sd.belajar.id)

ABSTRACT

This study was motivated by the low levels of students critical thinking and collaboration skills in the Natural and Social Sciences subject among fifth-grade students at SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. The purpose of this research was to improve students' critical thinking and collaboration skills through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model supported by EduBox Nusantara media. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted over three learning sessions. The results indicated that the success indicators for each aspect were achieved. The percentage of students' critical thinking skills reached 88%, while their collaboration skills reached 81%. Based on these findings, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model assisted by EduBox Nusantara media effectively improved the critical thinking and collaboration skills of fifth-grade students at SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.

Keywords: *Critical Thinking, Collaboration, Problem Based Learning (PBL).*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berpikir kritis dan kerjasama murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas 5 SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama murid menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan Media Edubox Nusantara. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan tiga pertemuan. Hasil penelitian telah mencapai indikator keberhasilan setiap aspeknya. Dengan persentase keterampilan berpikir kritis mencapai 88% dan keterampilan kerjasama mencapai 81%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model PBL (*Problem Based Learning*) Media EduBox Nusantara dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerjasam murid kelas 5 SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Kerjasama, *Problem Based Learning*

A. Pendahuluan

Perkembangan era globalisasi dan Society 5.0 telah mendorong transformasi digital yang menjadi sarana penting dalam dunia pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Pada pembelajaran abad ke-21, fokus pendidikan bergeser dari sekadar penguasaan pengetahuan menjadi pengembangan keterampilan (skills) yang menuntut perubahan pendekatan kurikulum agar lebih berpusat pada murid. Pendidikan berfungsi sebagai fondasi utama dalam mengembangkan potensi, kecerdasan, dan karakter murid guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan peran pendidikan nasional dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Sekolah Dasar (SD) memegang peranan krusial sebagai landasan kualitas pendidikan, sehingga diperlukan inovasi guru melalui penggunaan teknologi dan metode pengajaran menarik untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang bermakna (Arodani dkk., 2025).

Dalam konteks pembelajaran mendalam, guru dan murid dituntut beradaptasi terhadap tantangan materi pembelajaran yang lebih terintegrasi. Pembelajaran mendalam pada mata pelajaran IPAS bertujuan membekali murid dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang relevan terhadap lingkungan dan fenomena sosial di sekitar mereka (Mawaddah & Sudarsono, 2025). Secara ideal, keberhasilan pembelajaran ini ditandai dengan peningkatan aktivitas murid seperti bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah, serta berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kerjasama. Murid diharapkan mampu menganalisis informasi secara mendalam, merumuskan ide pemecahan masalah, serta memiliki tanggung jawab dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Namun, realita di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal tersebut dengan fakta yang terjadi di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, ditemukan bahwa keaktifan murid dalam pembelajaran

IPAS masih rendah. Data menunjukkan bahwa dari 16 murid, hanya 7 orang yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 65, sementara 9 murid lainnya (56%) belum tuntas. Rendahnya capaian ini disebabkan oleh kurangnya fokus murid, lemahnya kemampuan berpikir kritis, serta pola belajar yang cenderung individualis tanpa mengedepankan kerjasama kelompok. Wali kelas VA mengungkapkan bahwa murid kurang percaya diri untuk melakukan tanya jawab dan interaksi antar-murid saat berkolaborasi masih sangat terbatas pada kelompok tertentu saja. Selain itu, keterbatasan waktu guru dalam mengelola administrasi mengakibatkan pembelajaran terkadang berlangsung monoton dan kurang bervariasi, sehingga stimulus untuk mengasah kemampuan berpikir kritis murid menjadi kurang optimal.

Menurut Khatimah (2023) Fenomena rendahnya keterampilan berpikir kritis dan kerjasama ini jika tidak segera ditangani akan berdampak buruk pada antusiasme belajar murid dan menurunkan kualitas pemahaman materi. selain itu juga dapat menghambat pengembangan keterampilan sosial

murid di masa depan. Mengingat pentingnya kompetensi abad ke-21 yang mencakup 6C, maka keterampilan berpikir kritis (Critical Thinking) dan kerjasama (Collaboration) menjadi aspek vital yang harus diasah melalui pendekatan yang tepat di dalam kelas. Berpikir kritis dipahami sebagai kemampuan evaluatif untuk melihat kesenjangan antara kenyataan dan kebenaran ideal, sementara kerjasama merupakan interaksi timbal balik untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu melibatkan murid secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret serta bermakna.

Sebagai solusi untuk mewujudkan pembelajaran mendalam tersebut, penelitian ini menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung dengan media EduBox Nusantara. Model PBL dipilih karena sangat efektif dalam mengasah kemampuan berpikir kritis melalui penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari murid secara kolaboratif. Sementara itu, EduBox Nusantara hadir sebagai media eksploratif interaktif yang menyajikan visual menarik tentang

kekayaan budaya dan geografis Indonesia untuk mendorong rasa ingin tahu murid. Integrasi antara model PBL dan media EduBox Nusantara diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kerjasama, dan memudahkan murid dalam memahami materi secara mendalam.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Sukowati & Harjono, 2023; Puspawati dkk., 2025; Maruf, 2023; Keliat dkk., 2026; Mukhlisoh dkk., 2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama murid dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media edubox. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi murid kelas 5 melalui penerapan model PBL dengan media EduBox Nusantara di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang dan dilaksanakan dalam beberapa pertemuan oleh guru untuk

mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Dalam pelaksanaannya terbagi menjadi 4 tahapan yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (refecting).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin dengan jumlah murid 16 orang, terdiri dari 11 murid perempuan dan 5 murid laki-laki tahun ajaran 2025/2026 pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi "Daerah Kebangganku". Data yang dianalisis yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor hasil observasi keterampilan berpikir kritis dan kerjasama murid yang dianalisis dalam bentuk persentase ketuntasan. Sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi dan refleksi selama proses pembelajaran untuk mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada murid.

Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini apabila hasil observasi keterampilan berpikir kritis memperoleh skor antara 13-20 mencapai $\geq 77\%$. Hasil observasi keterampilan kerjasama berhasil jika memperoleh skor antara 10-16 mencapai $\geq 77\%$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebanyak 3 pertemuan, diperoleh data hasil observasi tiap pertemuannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Murid

Pertemuan	Hasil	Kategori
I	56%	Sebagian Keci Murid Terampil
II	69%	Sebagian Besar Murid Terampil
III	88%	Hampir Seluruh Murid Sangat Terampil

Pada tabel 1 menunjukan keterampilan berpikir kritis murid pada tiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 dan 2 belum mencapai indikator keberhasilan karena sebagian murid belum mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan. Namun persentase keterampilan berpikir kritis murid selalu terjadi peningkatan karena guru selalu melakukan refleksi pembelajaran hingga pada pertemuan 3 mencapai indikator keberhasilan.

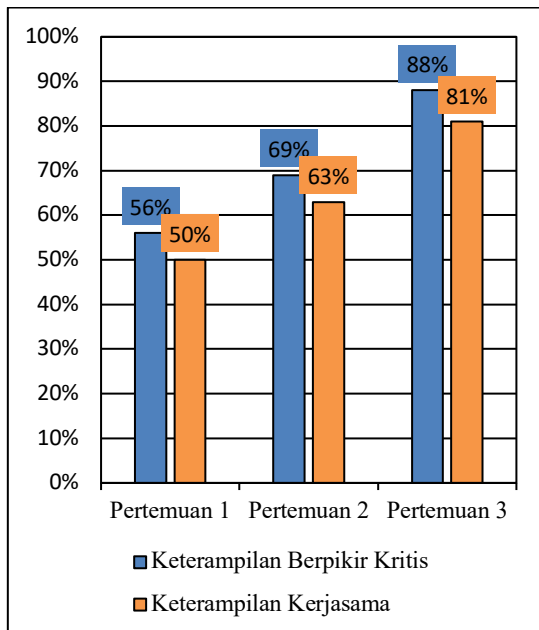
Tabel 2 Hasil Observasi Keterampilan Kerjasama Murid

Pertemuan	Hasil	Kategori
I	50%	Sebagian Keci Murid Terampil
II	63%	Sebagian Besar Murid Terampil
III	81%	Hampir Seluruh Murid Sangat Terampil

Pada tabel 2 dapat dilihat keterampilan kerjasama murid pada tiap pertemuannya juga mengalami peningkatan. Namun, pada pertemuan 1 dan 2 belum mencapai indikator keberhasilan karena sebagian murid belum mampu mencapai indikator kerjasama yang telah ditetapkan. Namun persentase keterampilan kerjasama murid selalu terjadi peningkatan karena guru selalu melakukan refleksi pembelajaran hingga pada pertemuan 3 mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan berpikir kritis dan kerjasama murid diatas, ada suatu kecenderungan yang saling mempengaruhi terhadap masing-masing aspek pada setiap pertemuannya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 1 Grafik Kecenderungan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Murid



Pada gambar grafik menunjukkan kecenderungan, terlihat bahwa masing-masing aspek saling mempengaruhi peningkatan pada tiap pertemuannya. Refleksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada tiap pertemuan berdampak pada meningkatnya keterampilan berpikir kritis dan kerjasama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebanyak 3 pertemuan menggunakan model PBL dengan media Edubox Nusantara pada muatan IPAS materi Indonesia Kaya Raya dinyatakan mencapai indikator keberhasilan pada setiap aspek. Terjadinya peningkatan ini karena model PBL membantu murid untuk aktif memecahkan masalah,

berdiskusi, serta menemukan informasi secara mandiri atau berkelompok. Selain itu, media Edubox Nusantara dapat membantu murid secara konkret dan menjadikan pembelajaran lebih menarik.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis murid pada setiap siklus tidak lepas dari peran guru serta model pembelajaran PBL yang dipilih. Keterampilan dasar yang perlu dimiliki murid yaitu berpikir kritis agar mampu memahami konsep dan mengatasi permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran (Ariadila et al, 2023). Dalam penerapan model PBL, murid dilatih untuk merumuskan masalah, mencari informasi, mengemukakan pendapat, menyelesaikan masalah, hingga membuat kesimpulan. Melalui tahapan PBL, murid tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan sehingga kemampuan berpikir kritis mereka mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Peningkatan keterampilan kerjasama murid juga terlihat pada setiap siklus penelitian. Pada awal pembelajaran masih terdapat murid yang pasif, kurang berpartisipasi

dalam kelompok, dan cenderung mengandalkan teman. Namun setelah diterapkannya model PBL dengan media Edubox Nusantara secara berulang pada setiap siklus, murid mulai mampu bekerja sama, berdiskusi, saling membantu, dan menghargai pendapat teman.

Model pembelajaran PBL dan media EduBox Nusantara terbukti telah mampu membangun partisipasi aktif murid ketika belajar, memberikan pengalaman belajar secara langsung, keingintahuan murid meningkat, pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan dunia nyata, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama murid.

Keberhasilan ini sejalan dengan beberapa peneliti terdahulu dengan menggunakan model PBL dan media pembelajaran maka keterampilan berpikir kritis dan kerjasama murid akan meningkat (Ridhani dkk., (2024); Jamaludin dkk., (2023); Halimah dkk, 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan media Edubox

Nusantara dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama murid kelas V di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai pilihan model pembelajaran oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama murid khususnya pada muatan IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). *Analisis pentingnya keterampilan berpikir kritis terhadap pembelajaran bagi murid*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(20), 664–669. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8436970>
- Arodani, M. P., & Firdausy, F. (2025). Pendidikan sekolah dasar 2024; Menyiapkan generasi emas dengan keterampilan abad 21. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 145-154.
- Halimah, S., Usman, H., & Maryam, S. (2023). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran problem-based learning (PBL) di sekolah dasar. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(6). <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.207>

- Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Sarni, S. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3247-3256.
- Keliat, S. U., Afkar, A., & Aminah, A. (2026). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaboratif Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Materi Gaya Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 7(2), 1372-1386.
- Khatimah, H. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Pantas DI SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* [E-ISSN: 3026-6629, 1(2), 189-194.
- Maruf, M. I. (2023). Upaya Peningkatan Collaboration Skills Melalui Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Di Kelas V SDN Tingkir Tengah 02 Salatiga. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2490-2498.
- Mawaddah, I., & Sudarsono, S. (2025). Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Sejak Dini Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(1), 181-187.
- Mukhlisoh, F. N., Holisin, I., & Kristanti, F. (2023). Meta analisis: Pengaruh model pembelajaran problem based learning berbantuan media terhadap kemampuan berpikir kritis. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(2), 201-218.
- Puspawati, L. D., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2025). Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Kerja Sama dan Hasil Belajar IPAS. *Journal of Education Action Research*, 9(3), 493-504.
- Ridhani, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Increase Activity, Critical Thinking Skills and Student Collaboration Using the PERMATA Model and Wordwall Media in Elementary Schools. *Indonesian Journal of Primary Education*, 8(1), 111–128. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v8i1.73240>
- Sukowati, V. P., & Harjono, N. (2023). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *JlIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10641-10646.